

## Pengaruh Implementasi Metode Pembelajaran *Learning Contract* terhadap Pendidikan Karakter dan Kedisiplinan Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar

<sup>1</sup> Meytha Friska Olvianti, <sup>2</sup> Jarmani, <sup>3</sup> Endang Supartin  
<sup>1-3</sup> Pendidikan Profesi Guru Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Korespondensi : [Meythafrisk@gmail.com](mailto:Meythafrisk@gmail.com)

**Abstract :** *This study aims to investigate the effect of learning contract implementation on character education and discipline of grade 5 elementary school students. The learning contract method is used to improve students' independence, responsibility and discipline in the learning process. The research was conducted by applying learning contract in learning in grade 5 elementary school and observing the changes in character education and students' discipline level after the implementation of this method. The results of the study are expected to provide a deeper understanding of the effect of the implementation of learning contract learning method on character education and discipline of grade 5 elementary school students. The implication of this study is expected to contribute to the development of more effective learning methods to improve character education and student discipline at the elementary school level.*

**Keywords**— *Learning contract, character education, discipline, elementary school*

**Abstrak :** *Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh implementasi metode pembelajaran learning contract terhadap pendidikan karakter dan kedisiplinan siswa kelas 5 sekolah dasar. Metode pembelajaran learning contract digunakan untuk meningkatkan kemandirian, tanggung jawab, dan disiplin siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian dilakukan dengan menerapkan learning contract dalam pembelajaran di kelas 5 sekolah dasar dan mengamati perubahan dalam pendidikan karakter dan tingkat kedisiplinan siswa setelah implementasi metode ini. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengaruh implementasi metode pembelajaran learning contract terhadap pendidikan karakter dan kedisiplinan siswa kelas 5 sekolah dasar. Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan pendidikan karakter dan kedisiplinan siswa di tingkat sekolah dasar.*

**Kata kunci**— *Learning contract, pendidikan karakter, kedisiplinan, sekolah dasar*

### PENDAHULUAN

Di zaman globalisasi yang terus berkembang pesat, teknologi transportasi dan telekomunikasi yang canggih memungkinkan hubungan antar manusia di berbagai tempat dan situasi berjalan dengan sangat efisien. Untuk mengimbangi kemajuan di era globalisasi ini, diperlukan langkah-langkah peningkatan di bidang pendidikan. Hal ini meliputi peningkatan kualitas guru, siswa, serta sarana prasarana dan fasilitas yang mendukung proses pembelajaran. Peningkatan kualitas pendidikan dilakukan baik di sektor pendidikan formal maupun informal di berbagai bidang pendidikan.

Pendidikan merupakan proses di mana masyarakat secara sengaja meneruskan warisan budayanya, berupa pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui lembaga pendidikan. Untuk memastikan bahwa pendidikan di Indonesia dapat mengembangkan intelektual bangsanya, pemerintah perlu melakukan pembaruan terhadap sistem pendidikan di Indonesia. Tujuannya adalah agar pendidikan di

Indonesia sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional, yaitu untuk meningkatkan kualitas pendidikan di semua tingkatan dan jenis pendidikan.

Guna mencapai tujuan pendidikan nasional yang meliputi peningkatan kecerdasan bangsa dan pengembangan manusia Indonesia secara menyeluruh. Pendidikan tidak hanya dinilai dari prestasi yang dicapai, tetapi juga dari proses pembelajaran yang terjadi. Keseimbangan antara kedua hal tersebut sangat penting. Fakta yang terjadi di dunia pendidikan di Indonesia menunjukkan bahwa kegagalan siswa dalam belajar disebabkan oleh kurangnya efektivitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Saat ini, pembelajaran dalam dunia pendidikan menunjukkan situasi yang berbeda dimana proses pembelajaran di kelas masih menggunakan model konvensional yang berpusat pada guru. Dampaknya adalah pembelajaran menjadi kurang menarik dan terasa monoton, akibatnya partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar masih belum maksimal. Salah satu strategi pembelajaran yang efektif adalah memberikan penekanan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar, baik secara fisik, mental, intelektual, maupun emosional.

Berdasarkan peraturan yang berlaku di Republik Indonesia, belajar adalah proses di mana seseorang melakukan perubahan pada pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimilikinya. Belajar pada dasarnya adalah aktivitas yang dilakukan dengan kesadaran untuk memperoleh pengetahuan baru dengan tujuan untuk menghilangkan ketidaktahuan atau mengubah perilaku. Tingkat keberhasilan belajar siswa dapat dihalangi oleh sejumlah faktor. Salah satu komponen yang berkontribusi pada keberhasilan belajar siswa adalah metode pembelajaran yang digunakan.

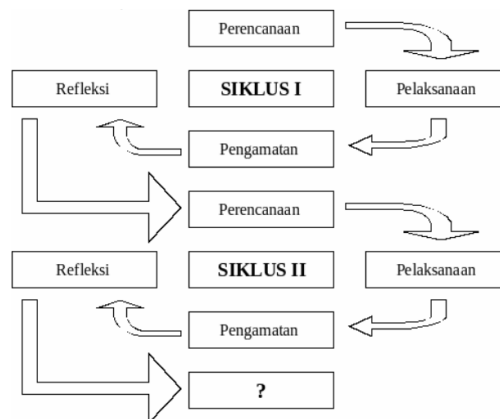
Dalam proses pembelajaran, guru perlu menggunakan berbagai metode agar pembelajaran menjadi lebih bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pelajaran selesai. Metode pembelajaran merupakan langkah atau prosedur yang digunakan dalam interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan materi dan mekanisme metode pembelajaran.

Kontrak belajar atau *learning contract* merupakan salah satu metode dalam pembelajaran kooperatif yang digunakan oleh guru untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa dalam pembelajaran dan aktivitas yang harus dilakukan siswa untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Metode ini memberikan pembelajaran melalui instruksi individualistik dan mendorong siswa untuk bertanggung jawab secara lebih berkelanjutan daripada pembelajaran yang dipandu oleh guru. Diharapkan bahwa *learning contract* dapat memberikan motivasi kepada siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan dalam *learning contract*, siswa

membuat kesepakatan dengan guru mengenai jalannya proses pembelajaran dan konsekuensi yang akan diperoleh jika siswa tidak mematuhi kontrak yang telah dibuat.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian tindakan kelas ini siswa kelas 5 sekolah dasar. Sementara itu, objek penelitian ini adalah pendidikan karakter dan kedisiplinan siswa dengan menggunakan metode *Learning Contract*. Rencana penelitian tindakan kelas ini melibatkan dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.



Gambar 1. Tahapan Siklus Penelitian

### a. Perencanaan

Menurut Suharsimi (2006:35), "penelitian tindakan adalah tindakan yang terstruktur dan teratur yang akan dilakukan dalam penelitian, serta merupakan pandangan ke depan dalam sebuah tindakan". Peneliti melakukan perencanaan penelitian sebagai berikut:

#### 1. Kegiatan awal

- a) Menyediakan materi pembelajaran yang akan digunakan dalam pelajaran
- b) Mengkaji silabus mata pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa
- c) Memberikan tujuan pembelajaran kepada siswa dan mendorong mereka dengan menetapkan standar kompetensi siswa sebagai tujuan akhir dari pelajaran
- d) Menanyakan kepada siswa tentang sejauh mana mereka tahu tentang kompetensi yang akan dipelajari.

#### 2. Kegiatan inti dalam proses pembelajaran

Peneliti menerapkan metode *Active Learning* tipe *Learning Contract* guna meningkatkan karakter dan disiplin belajar siswa dalam memahami materi pelajaran.

### b. Tindakan

Tindakan penelitian tindakan kelas adalah upaya yang dilakukan secara sadar dengan persiapan yang matang. Tindakan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan dari persiapan yang telah disusun.

## **1. Pendahuluan**

- a) Guru memberikan apresiasi kepada siswa dan meminta mereka untuk menghubungkan materi yang sudah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari selanjutnya (jika ada tugas rumah, guru akan membahasnya terlebih dahulu)
- b) Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan mengilustrasikan beberapa contoh penerapan pelajaran dsekitar mereka.
- c) Memberikan petunjuk mengenai tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah mempelajari materi tersebut.

## **2. Kegiatan inti**

Tahapan berikut digunakan oleh guru untuk menerapkan model pembelajaran aktif tipe *learning contract*.

- a) Pembelajaran dilakukan sesuai dengan kontrak yang telah disetujui, yakni belajar dalam kelompok
- b) Sebelum dimulainya pembelajaran, siswa telah duduk bersama kelompoknya
- c) Setiap kelompok memiliki format penilaian kelompok. Setelah semua kelompok tampil, jumlah nilai yang diberikan oleh setiap kelompok akan digunakan untuk menentukan kelompok terbaik.
- d) Guru mengawasi proses diskusi
- e) Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya tentang keraguan atau merespons hasil diskusi kelompok.
- f) Guru memberikan tugas yang terkait dengan materi dan kemudian membahasnya bersama.

## **3. Penutup**

- a) Siswa mengambil kesimpulan dari materi pelajaran di bawah arahan guru
- b) Guru menilai siswa dengan mengadakan kuis selama sepuluh menit
- c) Guru memberikan tugas membaca materi berikutnya dan pekerjaan rumah

### **c. Observasi**

Observasi dilaksanakan guna mencatat pengaruh dari tindakan yang terkait, untuk memantau dan mencatat semua hal yang terjadi pada lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Pemantauan dilakukan selama jam pembelajaran berlangsung, dimulai dari awal hingga akhir. Tahapan ini kegiatan yang dilakukan mengamati tindakan dan hasil yang dilakukan oleh anak selama proses belajar mengajar. Observasi dilakukan dengan mengisi lembar observasi sesuai dengan indikator yang menjadi fokus pengamatan dalam proses pembelajaran.

### **d. Refleksi**

Refleksi merupakan kegiatan mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan yang sama persis dengan yang telah dicatat dalam observasi. Tujuan dari refleksi adalah untuk memahami proses, masalah, dan persoalan yang dihadapi serta menentukan tindakan yang akan dilaksanakan. Peneliti dan kolaborator bekerja sama untuk mengamati proses dan hasil dalam penerapan ide pembelajaran kepada siswa. Mereka kemudian membuat kesimpulan tentang hasil dari tindakan tersebut. Jika hasil tidak memenuhi harapan, peneliti bersama dan

kolaborator akan melakukan perbaikan dan merencanakan langkah-langkah untuk diterapkan pada siklus berikutnya.

## PEMBAHASAN

### Prosedur Penerapan Metode *Learning Contract*

Dengan harapan untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru membutuhkan strategi pembelajaran, rencana kegiatan, dan pendekatan untuk memanfaatkan berbagai sumber daya untuk mencapai tujuan tersebut. Adanya kontrak belajar sangat penting untuk disiplin belajar siswa. Dengan memiliki *learning contract*, diharapkan siswa dapat meningkatkan kedisiplinan mereka selama proses belajar. *Learning contract* memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan disiplin belajar siswa. Dengan menerapkan metode kontrak belajar, siswa akan lebih menyadari peran dan tanggung jawab mereka sebagai peserta didik.

*Learning contract* dirancang untuk meningkatkan pemahaman tentang perasaan, nilai-nilai, dan sikap yang relevan dengan materi yang diajarkan dalam kelas. Terdapat beberapa indikator yang harus dipenuhi saat membuat kontrak belajar yang dibuat atas kesepakatan antara guru dan siswa:

- a. Topik yang akan dipelajari
- b. Pengetahuan atau kemampuan khusus yang akan dimiliki siswa
- c. Kegiatan belajar yang akan dilakukan
- d. Tanggal penyerahan

Dalam praktiknya, *learning contract* untuk kelas 5 sekolah dasar dibuat berdasarkan kesepakatan antara guru dan siswa setiap semester. Kesepakatan ini mempertimbangkan banyak hal, seperti materi pelajaran, aturan dan aktivitas pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, sumber belajar, kalender kegiatan belajar, buku paket dan buku pendamping, dan penandatanganan hasil kesepakatan bersama.

Dalam buku Siberman (2013:208), metode *learning contract* diterapkan dengan cara berikut:

- a. Instruksikan setiap siswa untuk memilih bidang studi yang mereka inginkan.
- b. Sarankan agar setiap siswa mempertimbangkan perencanaan belajar dengan cermat.
- c. Saat merencanakan, sediakan waktu yang cukup untuk melakukan riset dan berkonsultasi.
- d. Minta siswa membuat kontrak yang mencakup tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, pengetahuan atau keterampilan khusus yang harus dikuasai, aktivitas pembelajaran yang akan mereka lakukan untuk menunjukkan bagaimana tujuan tersebut dapat dicapai, dan tanggal kapan tujuan tersebut dapat dicapai.

- e. Bertemu dengan siswa untuk membahas kontrak yang diajukan; berikan saran tentang materi pembelajaran yang tersedia untuk siswa; dan jelaskan perubahan yang diinginkan guru.

Selanjutnya, menurut Suprijono (2009:123), tahapan implementasi dilakukan sebagai berikut:

- a. Mintalah setiap siswa untuk memilih tugas yang ingin mereka pelajari dan kerjakan secara mandiri.
- b. Mendorong setiap siswa untuk mempertimbangkan rencana studi dengan cermat.
- c. Beri waktu yang cukup untuk berkonsultasi dalam menyusun rencana.
- d. Meminta kontrak siswa yang mencakup topik, tujuan, strategi, dan tanggal penutupan.

Sebagai contoh, menurut Suprijono (2009:123) lembar kontrak kerja untuk metode ini sebagai berikut

Nama : .....				
Type of job : .....				
no	Topics	Learning objectivites	Learning strategies	Closed-date
1				
2				
dst				
Pihak 1 Signature .....		Pihak 2 Signature .....		
Jika saya melanggar kontrak yang telah dibuat maka saya siap menanggung sanksinya.				

**Gambar 1.** Lembar kontrak kerja

Berdasarkan kedua perspektif di atas, tahapan yang digunakan untuk menerapkan pendekatan *learning contract* dalam penelitian ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Siberman (2013:208).

### ***Learning Contract* terhadap Pendidikan Karakter Siswa**

Sebagai siswa di sekolah dasar, penting bagi siswa tersebut untuk didukung dalam mengembangkan kemandirian dalam membuat keputusan, mengambil tindakan, menentukan apa yang benar dan salah, dan sebagainya. Oleh karena itu, siswa sekolah dasar sangat cocok untuk menggunakan *learning contract* yang bersifat aktif dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Aturan dalam bentuk kesepakatan tersebut dibuat dan dilaksanakan sendiri oleh siswa.

*Learning contract* dapat dilakukan pada awal semester guna memastikan kelancaran kegiatan pembelajaran selama satu semester. Dengan membuat *learning contract* di awal semester, guru dapat mengidentifikasi nilai-nilai yang dapat membangun karakter siswa, seperti tanggung jawab, kepedulian, integritas, dan disiplin. Menurut Samani (2012: 45),

pendidikan karakter merupakan proses memberikan arahan kepada peserta didik agar menjadi manusia yang utuh dengan karakter yang baik dalam segala aspek, yaitu hati, pikiran, fisik, serta perasaan dan kehendak. Oleh karena itu, tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk menjadi manusia yang berkarakter baik dalam segala dimensi.

*Learning contract* yang menjadi bagian untuk mengembangkan karakter siswa kelas 5 sekolah dasar dalam mata pelajaran. Melalui *learning contract* ini, guru telah memastikan bahwa proses pembelajaran di semester mendatang akan berjalan lancar karena siswa telah menyetujui peraturan yang telah disepakati bersama. Namun, di sisi lain, pelaksanaan *learning contract* ini tidak akan mencapai hasil yang optimal tanpa adanya pengawasan yang maksimal dari guru. Meskipun sebuah kesepakatan memiliki kualitas yang baik, tanpa adanya pengendalian yang efektif, kesepakatan tersebut hanya akan menjadi sebuah kesepakatan belaka.

Sebagai ilustrasi, apabila telah terjadi kesepakatan dalam kontrak pembelajaran bahwa siswa yang tidak menyelesaikan tugas seperti PR harus diberikan tugas tambahan, guru perlu memeriksa satu per satu apakah siswa benar-benar telah menyelesaikan tugas tersebut atau belum. Selain itu, guru harus memiliki strategi yang efektif agar hal-hal tersebut tidak mengganggu waktu pembelajaran yang terbatas secara teknis.

Proses pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan prestasi akademis siswa, tetapi juga untuk membentuk karakter mereka. Pada awal kegiatan, murid dan guru meluangkan waktu 10-15 menit untuk berdoa. Tujuannya adalah untuk meningkatkan keimanan murid terhadap agama yang dianutnya. Setelah itu, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mencakup pengecekan ketertiban seragam dan kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hal ini dilakukan agar siswa selalu siap menerima pembelajaran dan menjaga kedisiplinan di sekolah.

Dalam proses pembelajaran, guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa untuk mendiskusikan materi yang telah disampaikan. Setiap kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa memiliki seorang siswa yang bertanggung jawab untuk membimbing teman-teman di dalam kelompok tersebut. Melalui kegiatan ini, komunikasi antar siswa di kelas terjalin dengan baik sehingga dapat menumbuhkan rasa toleransi di antara mereka. Dalam kegiatan ini, guru berperan sebagai fasilitator untuk mengawasi kelompok yang masih kesulitan dalam memahami materi.

Pada akhir kegiatan, guru mengonfirmasi setiap kelompok dengan memberikan soal kepada seluruh siswa secara tertulis atau lisan yang diselesaikan baik secara kelompok maupun individu. Kegiatan akhir pembelajaran dapat meningkatkan semangat kerja keras dan

kompetisi yang sehat dalam proses pembelajaran. Saat proses belajar mengajar berlangsung, tidak hanya terjadi di dalam kelas, tetapi juga di perpustakaan atau di halaman sekolah, sehingga siswa merasa nyaman selama pembelajaran. Dengan mengintegrasikan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran, pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk mendukung perkembangan kognitif, tetapi juga untuk mengembangkan aspek afektif dan psikomotorik.

Pendidikan karakter pada dasarnya tidak dapat diukur secara pasti, karena jika demikian, maka akan kehilangan esensi sebagai karakter individu yang unik. Pembentukan karakter anak bangsa yang kuat adalah hal yang sangat penting bagi setiap peserta didik agar dapat menghadapi tantangan hidup di masa depan. Untuk menanamkan nilai-nilai etika dan kinerja seperti peduli, kejujuran, ketekunan, inovasi, keadilan, ketabahan, tanggung jawab, dan menghormati orang lain, orang tua, sekolah, dan pemerintah harus berpartisipasi secara aktif dalam gerakan pendidikan karakter ini.

### ***Leraning Contract terhadap Disiplin Belajar Siswa***

Disiplin belajar merupakan ketaatan siswa dalam mematuhi aturan sekolah dan dalam proses belajar merupakan hasil dari kesadaran internal yang muncul dari dalam diri siswa, yang diperoleh melalui pembiasaan yang mengubah perilaku siswa. Tujuannya yaitu untuk membantu siswa dalam menemukan diri mereka sendiri, mengatasi, dan mencegah timbulnya masalah-masalah disiplin, serta berusaha menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan menyenangkan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan siswa akan patuh terhadap semua peraturan yang telah ditetapkan. Diharapkan guru dapat membantu siswa dalam menciptakan pola, meningkatkan standar perilaku, dan menerapkan aturan untuk menegakkan kedisiplinan.

Pada dasarnya, kedisiplinan bertujuan untuk menanamkan kebiasaan yang baik dan mengendalikan diri serta menghormati tata tertib kelas dan peraturan lainnya. Tujuan utama kedisiplinan adalah mengajarkan siswa untuk dengan mudah mengendalikan diri, menghormati, dan patuh terhadap otoritas. Dalam bukunya yang berjudul "Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban", Agus Wibowo menunjukkan bahwa siswa harus disiplin dalam belajarnya. Hal-hal seperti hadir tepat waktu dan mematuhi aturan adalah beberapa contoh disiplin yang ditunjukkan. Agus Wibowo juga mengelompokkan indikator kedisiplinan belajar siswa menjadi tiga jenis.

1. Kedisiplinan di kelas mencakup kehadiran, menyelesaikan tugas, memperhatikan penjelasan guru, dan membawa peralatan belajar.



2. Kedisiplinan di luar kelas dengan penggunaan waktu luang untuk kegiatan belajar, seperti membaca buku di perpustakaan, berbicara dengan teman, atau bertanya tentang pelajaran yang belum dipahami dengan baik, adalah contoh.
3. Kedisiplinan di rumah mencakup adanya jadwal untuk belajar dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Dengan adanya *learning contract*, siswa akan lebih aktif terlibat dalam pembelajaran dan memiliki tanggung jawab pribadi terhadap proses belajar mereka. Mereka akan lebih terbiasa dengan situasi yang baru dan mampu mengembangkan keterampilan belajar yang lebih baik. Dengan demikian, diharapkan nilai hasil belajar siswa akan meningkat dan mencapai atau melebihi KKM yang ditetapkan. *Learning contract* juga dapat membantu meningkatkan kedisiplinan siswa karena mereka akan merasa lebih bertanggung jawab terhadap pencapaian tujuan belajar mereka. Dengan demikian, *learning contract* dapat menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan kedisiplinan dalam pelajaran.

## **KESIMPULAN**

Penggunaan *learning contract* dalam pendidikan karakter dan disiplin belajar siswa kelas 5 di sekolah dasar dapat menjadi metode yang efektif. *Learning contract* membantu siswa sekolah dasar untuk mengembangkan kemandirian, tanggung jawab, dan disiplin dalam belajar. Dengan adanya kesepakatan yang dibuat bersama antara guru dan siswa, proses pembelajaran dapat berjalan lebih lancar dan siswa lebih terlibat secara aktif. Namun, penting juga untuk memastikan adanya pengawasan dan pengendalian yang efektif dari guru agar kesepakatan dalam *learning contract* dapat mencapai hasil yang optimal. Dengan demikian, *learning contract* dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa dan kedisiplinan dalam pelajaran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ariananda, E. S., Hasan, S., & Rakhman, M. (2014). Pengaruh kedisiplinan siswa di sekolah terhadap prestasi belajar siswa teknik pendingin. *Journal of Mechanical Engineering Education (Jurnal Pendidikan Teknik Mesin)*, 1(2), 233-238.
- Desmayenti, D. (2023). Penerapan model active learning tipe kontrak belajar disertai kuis di akhir pembelajaran pada siswa kelas X. *IPK 3 MAN 2 Pesisir Selatan sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada mata pelajaran PKN. Journal on Education*, 6(1), 3746-3760.
- Fauzi, A., Prasetyo, Y., & Christiawan, Y. (2022). Pengaruh model pembelajaran *learning contract* (kontrak belajar) terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI IPS Madrasah

- Aliyah Nurul Islam Pungging Mojokerto. *Nuris Journal of Education and Islamic Studies*, 2(2), 94-104.
- Fitria, N. (2018). Upaya meningkatkan hasil belajar ekonomi menggunakan metode learning contract pada siswa kelas X SMK Yadika Natar Lampung Selatan. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11, 81-86. Lampung: STKIP PGRI Bandar Lampung.
- Gunawan, H. (2012). Pendidikan karakter konsep dan implementasi. Bandung: Alfabeta.
- Hartoyo, A. (2015). Pembinaan karakter dalam pembelajaran matematika. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 8-22.
- Hazmi, N., Sufyan, F. H., & Yuhasnil, Y. (2023). Pengaruh metode learning contract terhadap hasil belajar sejarah Indonesia kelas X IPS. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 6(1), 206-217.
- Herawati, H., Taufik, T., & Nashruddin, N. (2022). Pengaruh teknik learning contract terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa dalam kegiatan pembelajaran. *Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 2(2), 101-112.
- Hidayat, A., Agustin, E., & Aisah, S. (2023). Pengaruh penerapan kontrak belajar (learning contracts) terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas X dan XI di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bakti Karya Parigi. *J-STAF: Siddiq, Tabligh, Amanah, Fathonah*, 2(1), 68-82.
- Husnani, H., & Sunarti, S. (2022). Implementasi kontrak belajar didalam perkuliahan menjadi pendidikan moral di perguruan tinggi. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 20-28.
- Juwita, I., Pendi, P., & Kurniasi, E. R. (2020). Analisis penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika di SMP Negeri 1 Simpangkatis kelas VIII dan MA Muhammadiyah Gantung kelas X MIA. *Journal of Instructional Mathematics*, 1(2), 73-82.
- Maqbulin, A. (2018). Kontrak belajar melalui hidden curriculum sebagai bagian dari pendidikan karakter siswa madrasah aliyah. *Inovasi-Jurnal Diklat Keagamaan*, 12(2), 141-148.
- Muizudin, M. (2021). Penerapan strategi learning contract dalam meningkatkan hasil belajar siswa SMP. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(2), 332-341.
- Mulyasa, M. (2010). Menjadi guru profesional. Bandung: PT. Remaja Kosdakarya.
- Prabowo, A., & Sidi, P. (2010, November). Memahat karakter melalui pembelajaran matematika. In *Proceeding of the 4th International Conference on Teacher Education: Join Conference UPI & UPSI Bandung* (Vol. 4, pp. 165-177).
- Rido, A., & Kudus, H. H. A. (2020). Analisis manajemen pembelajaran dan kedisiplinan belajar dalam meningkatkan prestasi peserta didik. *Tarbiyatu wa Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 14-34.
- Setiarna, S. (2022). Peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika melalui model cooperative learning tipe stad di kelas VI SDN 01/X Rantau Indah semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. *Journal on Education*, 4(2), 694-704.